

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah suatu usaha atau cara pemeriksaan payudara yang dilakukan secara teratur dan sistematis oleh setiap wanita sebagai langkah deteksi dini untuk menemukan benjolan pada stadium dini. Pemeriksaan payudara sendiri yang teratur akan menimbulkan dampak positif untuk mendeteksi secara dini jika terdapat benjolan, sedangkan dampak negative dari pemeriksaan payudara sendiri yang tidak teratur adalah menimbulkan keterlambatan seseorang dalam pengobatan jika terjadi kelainan di payudara akan membentuk suatu gumpalan, kebanyakan tidak menimbulkan bahaya, bila pada suatu tempat di badan terdapat sel-sel yang berlebihan, maka akan terjadi suatu benjolan atau tumor, tumor ini dapat bersifat jinak dan ganas inilah yang di sebut dengan kanker.

Kanker payudara merupakan jenis kanker umum yang terjadi pada wanita. Kanker payudara merupakan tumor (kanker) ganas yang bermula dari sel-sel payudara, untuk bisa memahami kanker payudara, sangatlah penting memahami beberapa dasar dari struktur atau bagian-bagian normal di payudara. Selain itu, perlu juga diketahui bahwa kebanyakan benjolan yang ada di payudara itu tidak berbahaya alias lunak, dan kemungkinan benjolan tersebut bukan kanker. Tumor payudara yang lunak adalah

pertumbuhan yang tidak normal, Tapi tumor ini tidak menyebar ke luar payudara, dan juga tidak mengancam kehidupan. Namun, sebagian benjolan pada payudara yang lunak bisa meningkatkan resiko wanita terkena kanker payudara. Proses terjadinya kanker payudara yang pertama dapat tumbuh menjadi tumor sebesar satu sentimeter pada waktu delapan hingga dua belas tahun. Sel kanker tersebut diam pada kelenjar payudara. Sel-sel kanker payudara ini dapat menyebar melalui aliran darah ke seluruh tubuh. Sel kanker payudara dapat bersembunyi di dalam tubuh kita selama bertahun-tahun tanpa di ketahui, dan dapat berlangsung aktif menjadi tumor ganas atau kanker.

Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) setiap tahun jumlah penderita kanker di dunia bertambah 6,25 juta orang. Dalam 10 tahun mendatang diperkirakan 9 juta orang akan meninggal dunia setiap tahun akibat kanker. Dua pertiga dari penderita kanker di dunia berada di Negara-negara yang sedang berkembang.

Hal ini berdasarkan penelitian di Amerika, yang menunjukkan bahwa hampir sepertiga kanker yang di diagnosis pada wanita adalah kanker payudara. Pada tahun 2000, di perkirakan lebih dari 180.000 wanita di Amerika di diagnosis mengidap kanker payudara lebih dari 40.000 meninggal karena kanker jenis ini. Walaupun kaum pria dapat juga terkena kanker jenis ini, tetapi kemungkinan terkena payudara pada wanita 100 kali lipat dibandingkan pada pria.

Di Indonesia diperkirakan setiap tahunnya terdapat 100 penderita kanker yang baru dari setiap 100.000 penduduk menurut hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Departemen kesehatan R.I. kematian yang disebabkan kanker meningkat dari tahun ke tahun.

Data dari Jakarta Breast Center, klinik Jakarta yang mengkhususkan diri untuk penanganan keluhan pada payudara, menunjukkan bahwa dari 2.495 pasien yang datang pada tahun 2001 dan 2002, ternyata 79 persen menderita tumor jinak dan hanya 14 persen yang menderita kanker. (Pamungkas, 2011 hal 50-51)

Angka kejadian kanker payudara yang cukup tinggi tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran perempuan untuk segera memeriksakan diri jika terjadi kelainan payudara. Sebagian besar perempuan datang untuk memeriksakan diri ketika kanker payudara sudah mencapai stadium lanjut.

Untuk mendeteksi adanya kanker payudara dapat dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan yang mudah dilakukan setiap wanita dan mudah dilakukan sendiri di rumah. Tindakan ini penting karena 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat pemeriksaan payudara sendiri (Purwoastuti, 2008). SADARI di perlukan ketika seorang wanita telah mencapai pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya (Rasjidi, 2009).

Berdasarkan data survey yang telah dilakukan di SMK Farmasi Ditkesad periode Maret – April 2014 didapatkan dari 10 orang siswi belum ada yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan belum ada pemberian materi tentang pemeriksaan payudara sendiri, lain halnya di SMK Farmasi Avicena Cileungsi periode Maret – April 2014 yang telah di wawancarai, dari 10 siswi yang sudah melakukan SADARI sebanyak 4-5 orang. Sehingga hal ini dapat menimbulkan masalah dan sebagai penulis tertarik untuk meneliti Rendahnya Perilaku Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rendahnya perilaku remaja dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), dalam hal ini untuk mengetahui sikap dan perilaku remaja dalam mendeteksi secara dini kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Gambaran perilaku remaja putri pada pemeriksaan payudara sendiri di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta pusat periode Maret – April 2014 sebesar 10%, bila di bandingkan dengan SMK Farmasi Avicena cileungsi pada periode yang sama sebesar 50% hal ini menggambarkan perilaku remaja putri rendah dalam SADARI di SMK Farmasi Ditkesad.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk Memperoleh gambaran perilaku remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta Pusat periode Maret-April 2014.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Diperolehya frekuensi perilaku remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta periode Maret – April 2014.

1.3.2.2 Diperolehnya distribusi frekuensi perilaku remaja putri pada pemeriksaan payudara sendiri berdasarkan pengetahuan di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta Pusat peroido Maret – April 2014.

1.3.2.3 Diperolehnya distribusi frekuensi perilaku remaja putri pada pemeriksaan payudara sendiri berdasarkan sumber informasi di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta Pusat periode Maret – April 2014.

1.3.2.4 Diperolehnya distribusi frekuensi perilaku remaja pada pemeriksaan payudara sendiri berdasarkan kesadaran di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta Pusat periode Maret – April 2014.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk SMK Farmasi Ditkesad

Manfaat dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi remaja putri tentang cara SADARI dan sebagai cara mudah untuk menanggulangi angka kejadian kanker payudara secara dini, di harapkan untuk remaja putri dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini penulis membatasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), yang melibatkan siswi remaja putri sebagai responden. Adapun variabel dependen yang di teliti adalah remaja putri yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan sebagai variabel independen adalah pengetahuan, sumber informasi dan kesadaran. Penelitian ini dilakukan pada kelas X – XI di SMK Farmasi Ditkesad Jakarta pusat periode Maret – April 2014. Data yang diambil adalah data primer, di ambil dengan menggunakan kuesioner.